

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRES PADA LANSIA YANG
TINGGAL DIPANTI TRESNA WERDHA ILOMATA KOTA GORONTALO**
(The Relationship Between Social Support And Stress Of Elderly Lived At Panti Trisna Werdha
“Ilomata “ Of Gorontalo)

Salahudin Liputo¹, Anik Indarwati²

¹⁾²⁾ Staf Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: IndarwatiLibra.yahoo.co.id

ABSTRACT

The increasing number of elderly the increasing number of health problems faced by the researcher. The social support in needed by the elderly who lived in panti werdha. The social support can affect the stress. The research aimed to find out the relationship between social support and stress of elderly lived in panti trisna werdha ILOMATA of gorontalo city. Design of research was Cross Sectional descriptive correlation. The population of research was elderly in gorontalo city amounted to 35 people. The technique of sampling was total sampling. The data analysis was done though several steps such as (1) Univariat analysis by using frequency distribution, and (2) Bivariat analysis to observe the relationship between variables. By applying Chi Square, it obtained to 0,002 ($p < 0.02$) meant the there was a relationship between social support toward stress of elderly lived in panti trisna werdha “ILOMATA” of gorontalo city. To conclude, social support has a significant relationship with stress of elderly who lived at home for elderly. Almost of elderly did not get a social support, so that almost of them got a high stress. Therefore. It suggests to the family and panti trisna werdha ilomata of gorontalo city, to give a good service to the elderly and to fulfill their needs.

Keywords : Social Support, Stress, Elderly

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah seseorang yang memiliki usia lanjut dan mengalami perubahan fisik, psikis, dan sosial. Perubahan fisik dan psikis tersebut akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Kesehatan pada lanjut usia perlu mendapatkan perhatian khusus dengan memelihara dan meningkatkan agar mungkin hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya. Dan dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan (UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009 pasal 138). (Arita Murwani & Wiwin Priyantari, 2010; 1).

Mengutip data WHO, pada abad 21 jumlah penduduk dunia yang berlanjut usia semakin melonjak. Di wilayah Asia Pasifik, jumlah kaum berlanjut usia akan bertambah pesat dari 410 juta tahun 2007 menjadi 733 juta pada 2025, dan diperkirakan menjadi 1,3 miliar pada tahun 2050. (Arita Murwani & Wiwin Priyantari, 2010; 2).

Menurut Dirjen pelayanan dan rehabilitasi sosial (yanrehsos). Departemen sosial RI, pada konferensi pers dalam rangka Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) tahun 2009 Jakarta, jumlah lanjut usia (lansia) di Indonesia saat ini sekitar 16,5 juta jiwa dari seluruh jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 220 juta jiwa. Jumlah lansia ini termasuk di dalamnya lansia yang masih potensial, dan jumlahnya dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 1980 jumlah lansia masih 7 juta jiwa, kemudian tahun 1990 naik menjadi 12 juta orang, sedangkan pada tahun 2000 naik menjadi 14 juta jiwa. Tahun 2010, katanya di perkirakan jumlah lansia mencapai 23 juta jiwa, dan tahun 2020 menjadi 28 juta orang lebih. (Fatimah S.Kp, Jakarta 2010; 107).

Di Indonesia panti werdha merupakan hal yang tidak dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Namun fenomena modernisasi di Indonesia tampaknya memaksa kehidupan berjalan ke arah yang sama seperti di negara maju lainnya. Apalagi struktur keluarga di Indonesia sekarang ini mengalami perubahan seperti jumlah anak semakin mengecil, jumlah ibu bekerja semakin meningkat dan bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia.

Alternatif perawatan di panti werdha saat ini khususnya di Indonesia masih dianggap sebagai tempat para lansia tidak beruntung dan tidak berkeluarga. Tidak heran karena itu sebagian besar panti werdha dihuni oleh para orang tua lanjut usia dari keluarga yang tidak mampu. (Mayasari, 2012).

Orang yang lanjut usia akan menjadi sangat rentan terhadap gangguan kesehatan, termasuk depresi yang disebabkan stres dalam menghadapi perubahan-perubahan kehidupan.

Stres psikososial merupakan setiap keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang, sehingga seorang itu terpaksa mengadakan adaptasi atau penyesuaian diri untuk menanganinya. Namun, tidak semua orang mampu melakukan adaptasi dan mengatasi stres tersebut, sehingga timbulah keluhan-keluhan antara lain berupa stres, cemas dan depresi. (Dadang Hawari, 2007;45).

Menurut sarason (1993) dalam Lilik Ma'rifatul Dukungan sosial adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian dan orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. (Lilik Ma'rifatul. 2011;97)

Ada 6 (enam) komponen dukungan sosial yang disebut sebagai "*The Sosial Provision Scale*", dimana masing-masing komponen dapat berdiri sendiri-sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan. Adapun komponen-komponen tersebut adalah: 1) Kerekatan Emosional (*Emotional Attachment*), 2) Integrasi sosial (*Sosial Integration*), 3) Adanya Pengakuan (*Reassurance of Worth*), 4) Ketergantungan yang dapat diandalkan (*Reliable Reliance*), 5) Bimbingan (*Guidance*), 6) Kesempatan untuk mengasuh (*Opportunity for Nurturance*). (Lilik Ma'rifatul;2011; 99-100).

Di Provinsi Gorontalo jumlah Lansia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo jumlah Lansia tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Peningkatan jumlah Lansia di Gorontalo dari tahun 2008 jumlah lansia adalah 4,9902 jiwa, pada tahun 2009 jumlah lansia mencapai 6,2379 jiwa, pada tahun 2010 jumlah lansia sebanyak 6, 2379 jiwa dan pada tahun 2011 jumlah lansia 6, 8820 jiwa. Dari data provinsi jumlah lansia terlihat peningkatan

lansia yang ada di Gorontalo semakin meningkat.

Jumlah lanjut usia pada tahun 2012-2014 penduduk jumlah lansia yang tinggal Panti Sosial Tresna Werdha "ILOMATA" Kota Gorontalo. Jumlah Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha "ILOMATA" Kota Gorontalo berjumlah 35 orang. laki-laki 6 orang (17.1) dan perempuan 29 orang (82.9).

Metode Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial, dan sebagai variabel terikat adalah stress

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif korelasi. Desain ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha "ILOMATA" Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Sebagai variabel independen adalah dukungan sosial. Variabel dependen adalah Tingkat stres.

Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia yang berumur 60 tahun keatas dan berada di Panti Tresna Werda "ILOMATA" Kota Gorontalo tahun 2014 dengan jumlah Lansia 35 Jiwa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan statistik deskriptif, sedangkan analisis bivariat menggunakan pendekatan statistik inferensial. Analisis univariat digunakan untuk menjabarka secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk hasil akhir digunakan uji statistic *Chi Square*.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Variabel Dukungan Sosial Pada Lansia Di Panti Trisna Werdha "ILOMATA" Kota Gorontalo

NO	Variable	kategori	N	%
1	Dukungan sosial	Ada	17	48,6
		Tidak ada	18	51,4
	Total		35	1.00

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menurut Dukungan sosial dapat di lihat jumlah responden yang tinggal di Panti Trisna Werdha "ILOMATA" Kota Gorontalo, sebagian besar dukungan sosial tidak ada sejumlah 18 (51.4%).

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Variabel Stres Pada Lansia Di Panti Trisna Werdha "ILOMATA" Kota Gorontalo

NO	Variabel	kategori	N	%
1	Stres	Rendah	15	42,9
		Tinggi	20	57,1
	Total		35	1.00

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menurut Stres dapat di lihat jumlah responden yang tinggal di Panti Trisna Werdha "ILOMATA" Kota Gorontalo, sebagian besar stress tinggi sebanyak 20 (57.1%).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang tinggal panti sosial yang tidak mendapatkan dukungan sebanyak 18 responden (51.4%), yang mendapatkan dukungan sebanyak 17 responden (48.6%) dan lansia yang mengalami stres tinggi sebanyak 20 responden (57.1%), stress rendah sebanyak 15 responden (42.9%). Dari hasil analisa uji statistik dengan uji *Chi square* didapatkan *p value* sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari *p value* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Stress Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Trisna Werdha "ILOMATA" Kota Gorontalo. Jida ada dukungan sosial yang diterima oleh lanjut usia yang tinggal di panti werdha, semakin rendah stress yang dialami oleh mereka. Sebaliknya, jika tidak ada dukungan sosial yang diterima oleh lanjut usia yang tinggal di panti werdha, semakin tinggi stres mereka.

Dari hasil penelitian terhadap 35 responden lansia didapatkan bahwa sebagian besar adalah dukungan sosial tidak ada, yaitu (51.4%) atau sebanyak 18 responden dan dukungan sosial ada yaitu (48.6%) atau sebanyak 17 responden.

Berdasarkan hasil penelitian , dukungan sosial pada lansia yang tinggal Di Panti Trisna Werdha Ilomata Kota Gorontalo, dihitung dengan menggunakan uji Chi Square (SPSS) didapatkan nilai P value = 0,002 < α (0,05). Dimana lansia yang tidak mendapatkan dukungan sosial pada lansia yang tinggal dipanti trisna werdha ilomata kota gorontalo, sebanyak 18

orang. Karena kurangnya dukungan dari keluarga pada lansia yang tinggal dipanti sosial, seperti tidak mendapatkan kunjungan dari sanak keluarga selama dipanti, tidak merasa aman dan tenang tinggal bersama teman-teman, dan sering berinteraksi dengan masyarakat disekitar panti. Lansia yang tinggal dipanti itu hanya ingin diperhatikan dan berkumpul bersama keluarga, anak dan cucunya.

Stres : Dari hasil penelitian terhadap 35 responden lansia didapatkan bahwa sebagian besar adalah stress tinggi, yaitu (57,1%) atau sebanyak 20 responden dan stress rendah yaitu (42,9%) atau sebanyak 15 responden.

Berdasarkan data yang telah diteliti, stress pada lansia yang tinggal Di Panti Trisna Werdha Ilomata Kota Gorontalo, dihitung dengan menggunakan uji *Chi Square* (SPSS) didapatkan nilai *P value* = 0,002 < α (0,05) maka sesuai dengan hipotesis yang diajukan, berarti ada lansia yang mengalami stress yang tinggal di panti trisna sosial.

Berdasarkan penelitian dipanti sosial ada hubungan yang signifikan anatar variabel dukungan sosial dengan variabel stress pada lanjut usia yang tinggal dipanti sosial dengan menggunakan analisis uji *Chi Square* didapatkan $X^2 = 10.380$, dan $F = 0.002$ dimana lebih kecil dari (0.05). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan stress, sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian diterima. Penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan stress pada lanjut usia yang tinggal di panti werdha ilomata kota gorontalo.

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan, karena bagi lanjut usia, dukungan sosial terdapat memberikan arti dalam mengatasi stress. Adanya dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan kesehatan fisik dan kesehatan mental bagi para lanjut usia (Oxman & Hall Dalam Santrock, 2002).

Kesimpulan

1. Dukungan sosial pada lansia yang tinggal di Panti Trisna Werdha "Ilomata" Kota Gorontalo, dengan hasil dukungan sosial tidak ada sebagian besar (51.4%).
2. Stress pada lansia yang tinggal dipanti sosial yang mengalami stress, dengan hasil stress tinggi (51.7%).
3. Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan stress pada lansia yang tinggal di panti trisna werdha "ILOMATA" Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2000). *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan: Kebijakan Program*. Jakarta: DEPKES RI
- Fatimah S.Kp, Jakarta 2010. *Merawat Manusia Lanjut Usia*.
- Lumongga N. (2009). *Depresi: tinjauan psikologis*. Jakarta: kencana prenda Media Group.
- Ma'rifatulLilik, 2011. *Keperawatan lanjut usia*. edisi pertama – yogyakarta; graha ilmu, 2011
- Murwani Arita & Priyantari Wiwin, 2010. *Gerontik Konsep Dasar Dan Asuhan Keperawatan Home Care Dan Komunita..*
- [Notoatmodjo Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan kedua . PT RINEKA CIPTA. Jakarta](#)
- [Nugroho, W. \(2008\). Keperawatan gerontik dan geriatrik. Jakarta : EGC](#)
- [Potter daan Perry, Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik ed.4 , ahli Bahasa Yasmin Asih.EGC.Jakarata.](#)
- [Santrock, J.W. \(2002\). Life Span Development. Egiht edition. New york: Mc Graw-Hill Companies.](#)
- [Sarafino, E. P. 1998. Health Psychology: Biopsyhosial interactions. Third edition. New York: John Wiley and](#)